

## Peran Bidan, Peran Suami, Yoga, *Hypnobirthing*, *Self Efficacy*, dan Kecemasan Persalinan pada Kelancaran Persalinan

Erie Tiawaningrum<sup>1</sup>, Astrid Novita<sup>2</sup>, Sobar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Indonesia Maju  
<sup>1,2,3</sup>Gedung HZ Jl. Harapan No. 50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610, Telp: (021) 78894045  
Email: <sup>1</sup>erie.t80@gmail.com, <sup>2</sup>astridnh.by28@gmail.com, <sup>3</sup>sobardarma2020@gmail.com

### Abstrak

Dampak dari persalinan tidak lancar diantaranya peningkatan risiko kehilangan darah dan infeksi, serta luka pada usus atau kandung kemih, atau pembentukan gumpalan darah yang mungkin terjadi jika dilakukan operasi caesar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dan langsung serta besarnya peran bidan, peran suami, yoga, *hypnobirthing*, *self efficacy* dan kecemasan persalinan terhadap kelancaran persalinan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok yang berjumlah 90 orang. Penentuan besar sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh peran bidan sebesar 22,04%, peran suami sebesar 20,25%, *hypnobirthing* sebesar 8,14%, yoga sebesar 5,84%, *self efficacy* sebesar 21,43% dan kecemasan sebesar 6,30% terhadap kelancaran persalinan. Berdasarkan nilai *R-Square*, besar pengaruh langsung peran bidan, peran suami, yoga, *hypnobirthing*, *self efficacy* dan kecemasan persalinan terhadap kelancaran persalinan sebesar 84,00% sedangkan 16,00% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Diharapkan bidan selalu menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan dengan melibatkan klien dan keluarga pasien, selalu memberikan semangat untuk tidak cemas dalam menghadapi persalinannya, selalu bersedia mendampingi kesiapan persalinan ibu hamil.

**Kata Kunci** : Persalinan, Yoga, *Hypnobirthing*, *Self Efficacy*

### Abstract

*The effects of non-laboring include the increased risk of blood loss and infection, as well as injury to the intestine or bladder, or the formation of blood clots that may occur if a cesarean section is performed. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects and the magnitude of the role of midwives, the role of husband, yoga, hypnobirthing, self efficacy and labor anxiety on the smooth delivery of labor. This type of research is quantitative with cross sectional research design. The population of this study was all 90 women at Erie Tiawaningrum Depok. Determination of sample size using purposive sampling. Retrieval of research data using a questionnaire. The results showed that there was an influence of the midwife's role of 22.04%, the role of the husband of 20.25%, hypnobirthing of 8.14%, yoga of 5.84%, self-efficacy of 21.43% and anxiety of 6.30% of smooth labor. Based on the R-Square value, the direct effect of the midwife's role, the role of the husband, yoga, hypnobirthing, self efficacy and labor anxiety on the smooth delivery of labor is 84.00% while 16.00% is explained by other variables not examined. It is expected that midwives always implement midwifery management in each midwifery care by involving clients and patients' families, always encouraging them not to worry in facing childbirth, always willing to accompany maternity labor readiness.*

**Keywords:** Labor, Yoga, Hypnobirthing, Self Efficacy

## Pendahuluan

Dalam kehidupan wanita, ada peristiwa yang sangat penting, yaitu persalinan. Setiap wanita dalam menghadapi proses persalinan memiliki arti yang berbeda-beda, seperti selama proses persalinan akan memunculkan ketakutan yang berlebih ataupun kecemasan yang berlebih, hal itu dikarenakan ibu hamil belum memiliki pengalaman dalam menghadapi persalinan. Peristiwa tersebut banyak dialami oleh wanita yang melahirkan pertama kali<sup>(1)</sup>. Persalinan adalah suatu proses dikeluarkannya hasil konsepsi (plasenta dan janin) yang dapat hidup di luara kandungan melalui jalan lain selain jalan lahir atau melalui jalan lahir pun dengan cukup bulan dengan tanpa bantuan (usaha sendiri) ataupun dengan bantuan<sup>(2)</sup>.

Setiap wanita dalam proses fisiologisnya akan mengalami proses persalinan. Hal tersebut, terjadi pada ibu dengan tahapan-tahapan perubahan besar melalui jalan lahir sehingga bisa melahirkan janinnya<sup>(3)</sup>. Maksud dari manajemen dalam proses persalinan ialah ibu dan bayi akan terdorong untuk aman selama proses kelahiran, maka dari itu perlu dukungan dari tenaga kesehatan agar segala hal komplikasi yang akan dialami oleh ibu dan bayi dapat diatasi dan diantisipasi, ketika proses persalinan dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayi<sup>(4)</sup>.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan di Indonesia masih tinggi yaitu 208/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 26/1.000 kelahiran hidup<sup>(5)</sup>. Angka Kematian Ibu untuk Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar 116/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi sebesar 12/1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesejahteraan perempuan dan target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2035 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematian ibu atau 102/100.000 kelahiran hidup, maka dari itu upaya untuk mewujudkan target tersebut masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus<sup>(5)</sup>.

*Power* (kekuatan), *passanger* (janin) dan *passage* (jalan lahir) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan. Bila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka persalinan dapat dilaksanakan secara normal (Euthocia). Sedangkan ada faktor lain yang berpengaruh terhadap proses persalinan, diantaranya penolong dan psikologis<sup>(6)</sup>. Persalinan dengan usia yang terlalu muda atau terlalu tua dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu. Selain itu, disebabkan juga oleh persalinan banyak ditolong oleh tenaga selain kesehatan dan kehamilan tidak diperiksa dengan teratur<sup>(4)</sup>. Komponen psikologis dan komponen fisiologis merupakan dua komponen yang utama dalam mendukung kelancaran proses persalinan. Kesiapan proses persalinan yang dihadapi oleh ibu dan mental ibu dalam menghadapi persalinan termasuk ke dalam komponen psikologis, sedangkan yang termasuk ke dalam komponen fisiologis dalam mendukung proses persalinan diantaranya adalah cairan amnion, tali pusat, panggul, plasenta dan uterus<sup>(7)</sup>.

Jika dilakukan operasi caesar, maka ibu akan mengalami pembentukan gumpalan darah, luka pada usus atau kandung kemih, peningkatan risiko kehilangan darah dan infeksi, hal tersebut merupakan dampak dari persalinan yang prosesnya tidak lancar. Selain itu, dampak yang diperoleh jika persalinan<sup>tidak</sup> lancar adalah adanya komplikasi dan yang lebih besar lagi memungkinkan ibu dan bayi akan meninggal dalam proses persalinan. Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh peran bidan, peran suami, yoga, *hypnobirthing*, *self efficacy* dan kecemasan persalinan terhadap kelancaran persalinan.

## Metode

Jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *cross-sectional* (potong lintang). Tempat penelitian dilaksanakan di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan Oktober - November 2019. Populasi target dari penelitian merupakan seluruh ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan Oktober - November 2019. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>(8)</sup>. Penentuan besar sampel menggunakan teknik jumlah indikator dikalikan 5 - 10, terdapat 9 indikator, sehingga

didapatkan rentang sampel penelitian sebanyak 45 - 90 responden, jadi jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini dilakukan melalui pertimbangan tertentu dimana setiap responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusinya.

Syarat sampel harus memenuhi beberapa kriteria-kriteria, diantaranya kriteria inklusi kriteria yang memang harus dipenuhi atau kriteria yang menjadi target dalam sampel dari popuasi yang ada, diantaranya Ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan Oktober - November 2019 dan bersedia menjadi responden. Kriteria non inklusi merupakan kriteria yang memang tidak harus dipenuhi atau kriteria yang tidak menjadi target dalam sampel dari popuasi yang ada pun merupakan kebalikan dari kriteria inklusi. Kriteria non inklusi adalah: ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan selain Oktober - November 2019. Kriteria eksklusi yang merupakan kriteria inklusi yang dikeluarkan, diantaranya Ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan Oktober - November 2019 yang datanya tidak lengkap dalam pengisian kuesioner dan Ibu bersalin di BPM Erie Tiawaningrum Depok pada bulan Oktober - November 2019 yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data secara dapat primer dan data sekunder. Data primer menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan bertatap muka secara langsung setelah melakukan persalinan, skala ukur pada kuesioner menggunakan interval dengan jawaban pilihan berupa *semantic differential*. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari berbagai instansi yang sekiranya terlibat dalam penelitian ini seperti dinas kesehatan setempat maupun instansi di tempat penelitian dengan mendapatkan data seperti angka kelahiran dan profil tempat institusi yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan

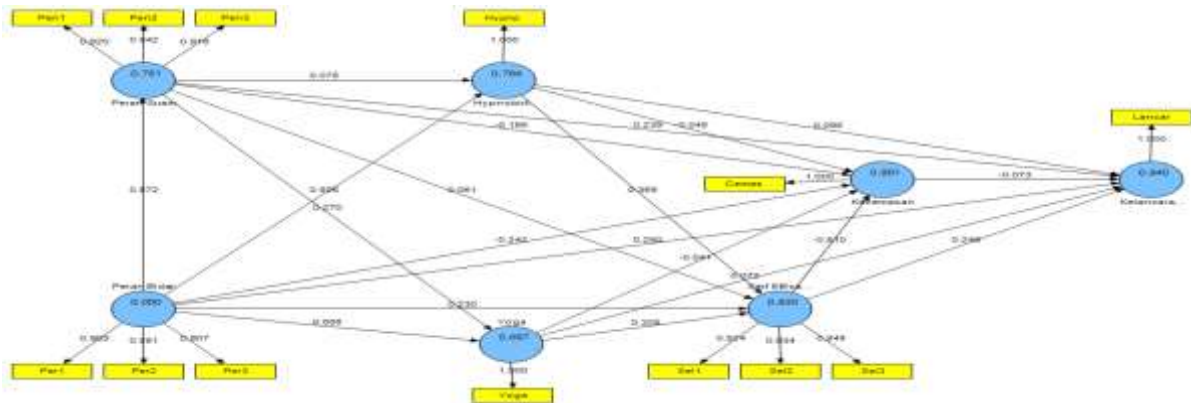
selanjutnya dianalisis menjadi laporan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi, tabular, grafik maupun gambar.

*Struktural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software smartPLS*. SEM adalah salah satu pendekatan statistik yang digunakan untuk pengujian sebuah model jalur hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel eksogen terhadap endogennya. Teknik analisis data *SEM* ini bermaksud mengetahui pengaruh secara menyeluruh antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM lebih ditujukan untuk melihat suatu model yang dikembakan dari teori bukan mecancang suatu teori. Syarat utama menggunakan SEM adalah diagram jalur yang terbentuk dalam model pengukuran didasarkan pada teori telah ada sehingga membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural. Model analisis jalur terdiri dari tiga set hubungan: (1) *Inner model*, (2) *Outer model*, (3) *Weigth relation*. Signifikansi antar variabel menggunakan alpha 0,05. jika T-statistik > 1,96, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan, namun sebaliknya, sedangkan jika T-statistik < 1,96, maka dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (9).

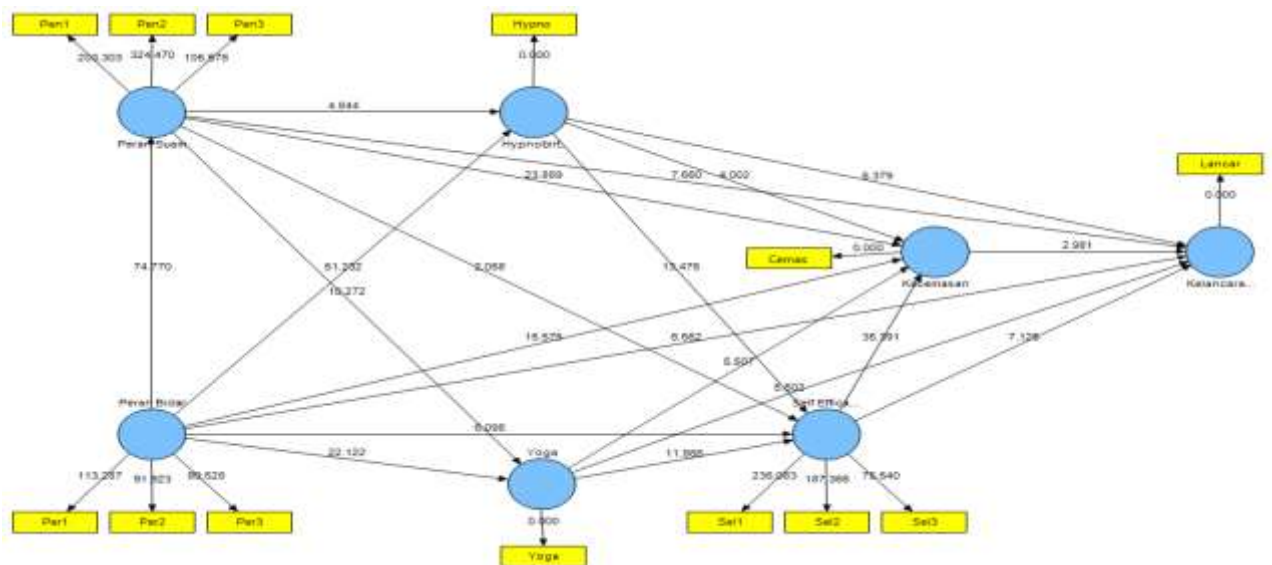
### Hasil

Hasil penelitian terkait karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh mayoritas responden memiliki usia pada rentang 20 – 30 tahun sejumlah 47 (52,2%) responden. Hasil penelitian pada karakteristik responden mengenai pendidikan diperoleh mayoritas responden telah tamat berpendidikan SMA sejumlah 60 (66,7%) responden. Hasil penelitian pada karakteristik responden mengenai status pekerjaan diperoleh mayoritas responden sudah tidak bekerja sejumlah 69 (76,7%) responden.

Berikut ini gambar yang meunjukkan nilai faktor *loading* dari masing-masing variabel terhadap indikatornya:



Gambar 1. Output PLS (Loading Faktors)



Gambar 2. Output PLS (T-Statistik)

Berdasarkan gambar 1. diperoleh nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5 terhadap variable yang dituju berdasarkan indicator reflektif terhadap variabelnya. Nilai *loading factor* yang memenuhi persyaratan untuk valid adalah jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,5. Dari hasil analisis dari gambar 1 diperoleh hasil bahwa indicator semuanya dinyatakan valid, jadi tidak ada indicator yang dihapus dari variabelnya.

Selain factor loading, evaluasi validitas model dilakukan dengan mengetahui nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dan akar kuadrat dari AVE. Berdasarkan evaluasi hasil penelitian diperoleh nilai AVE lebih besar dari 0,5 dan akar kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai AVE-nya. *Discriminant validity* yang diharapkan atau sesuai persyaratan dinyatakan valid bila nilai AVE lebih besar dari 0,5 dan akar kuadrat dari AVE lebih besar dari nilai AVE-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity*

berada dalam kategori yang baik dan variable pada pengukuran model penelitian dinyatakan valid. Nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,70. Selain itu, nilai *composite reliability* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,70, maka seluruh variabel dinyatakan reliabel. Berdasarkan gambar 2, hasil evaluasi signifikan *outer model* dengan mengevaluasi refleksi nilai T-statistik indikator terhadap variabelnya. Evaluasi signifikansi *outer model* dilakukan untuk menilai signifikansi konstruk laten dengan konstraknya, yaitu dengan membandingkan nilai T-statistik masing-masing konstruk laten dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (1,96). Seluruh nilai T-statistik antara variabel terhadap indikatornya  $> 1,96$  dengan demikian dapat diartikan seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap indikatornya.

Selain itu, Berdasarkan gambar 2 menyatakan bahwa peran bidan memiliki pengaruh positif pada peran suami, besar nilai pengaruh positif adalah 0,872278, selain itu besar T-Statistik adalah 74,769519 dan nilai T-

Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran bidan memiliki pengaruh positif pada *hypnobirthing*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,805431, selain itu besar T-Statistik adalah 51,232481 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran bidan memiliki pengaruh positif pada yoga, besar nilai pengaruh positif adalah 0,588491, selain itu besar T-Statistik adalah 22,121786 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran bidan memiliki pengaruh positif pada *self efficacy*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,229547, selain itu besar T-Statistik adalah 6,098333 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran bidan berpengaruh negatif terhadap kecemasan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,242410, selain itu besar T-Statistik adalah 15,575013 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran bidan memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,249823, selain itu besar T-Statistik adalah 6,561832 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran suami memiliki pengaruh positif pada *hypnobirthing*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,077599, selain itu besar T-Statistik adalah 4,844098 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran suami memiliki pengaruh positif pada yoga, besar nilai pengaruh positif adalah 0,270475, selain itu besar T-Statistik adalah 10,271815 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran suami memiliki pengaruh positif pada *self efficacy*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,061463, selain itu besar T-Statistik adalah 2,057734 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran suami berpengaruh negatif terhadap kecemasan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,155936, selain itu besar T-Statistik adalah 23,889404 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Peran suami memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,238702, selain itu

besar T-Statistik adalah 7,659639 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . *Hypnobirthing* memiliki pengaruh positif pada *self efficacy*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,358902, selain itu besar T-Statistik adalah 13,475790 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . *Hypnobirthing* berpengaruh negatif terhadap kecemasan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,047611, selain itu besar T-Statistik adalah 4,002482 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . *Hypnobirthing* memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,097833, selain itu besar T-Statistik adalah 5,378555 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ .

Yoga memiliki pengaruh positif pada *self efficacy*, besar nilai pengaruh positif adalah 0,326248 selain itu besar T-Statistik adalah 11,985730 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Yoga berpengaruh negatif terhadap kecemasan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,040617, selain itu besar T-Statistik adalah 5,507123 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Yoga memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,072189, selain itu besar T-Statistik adalah 5,501641 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . *Self efficacy* berpengaruh negatif terhadap kecemasan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,510031, selain itu besar T-Statistik adalah 35,391153 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . *Self efficacy* memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,247639, selain itu besar T-Statistik adalah 7,124527 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Kecemasan berpengaruh negatif terhadap kelancaran persalinan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,072536, selain itu besar T-Statistik adalah 2,981386 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ .

Besar pengaruh secara tidak langsung dan langsung baik secara parsial maupun simultan dapat dilihat melalui tabel perhitungan berikut ini:

**Tabel 1.** Persentase Pengaruh Antar Variabel Penelitian di BPM Erie Tiawaningrum Tahun 2019

Z	Lv	Direct Path	Indirect Path	Total	Direct %	Indirect %	Total %
Peran Bidan	0,882	0,250	0,642	0,891	22,04	1,19	23,23
Peran Suami	0,848	0,239	0,090	0,329	20,25	0,08	20,32
<i>Hypnobirthing</i>	0,832	0,098	0,106	0,203	8,14	0,06	8,21
Yoga	<b>0,809</b>	0,072	0,096	0,168	5,84	0,06	5,90
<i>Self Efficacy</i>	0,866	0,248	0,037	0,285	21,43	0,010	21,44
Kecemasan	-0,868	-0,073		-0,073	6,30		6,30
	Total				84,00	1,40	85,39

Tabel 1 menyatakan bahwa peran bidan memiliki pengaruh tidak langsung dan langsung pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan besar pengaruh dari peran bidan terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 22,04%, selain itu ada pengaruh secara tidak langsung dari peran bidan terhadap kelancaran persalinan melalui peran suami, *hypnobirthing*, yoga, *self efficacy* maupun kecemasan didapatkan nilai sebesar 1,19%. Peran suami memiliki pengaruh tidak langsung dan langsung pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan besar pengaruh dari peran suami terhadap Kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 20,25%, selain itu ada pengaruh secara tidak langsung dari peran suami terhadap kelancaran persalinan melalui *hypnobirthing*, yoga, *self efficacy* maupun kecemasan didapatkan nilai sebesar 0,08%.

*Hypnobirthing* memiliki pengaruh tidak langsung dan langsung pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan besar pengaruh dari *hypnobirthing* terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 8,14%, selain itu ada pengaruh secara tidak langsung dari *hypnobirthing* terhadap kelancaran persalinan melalui *self efficacy* maupun kecemasan diperoleh besar pengaruh secara tidak langsung yaitu 0,06%. Yoga memiliki pengaruh tidak langsung dan langsung pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan besar pengaruh dari yoga terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 5,84%, selain itu ada pengaruh secara tidak langsung dari yoga terhadap kelancaran persalinan melalui *self efficacy* maupun kecemasan diperoleh besar pengaruh secara tidak langsung yaitu 0,06%.

*Self efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung dan langsung pada kelancaran persalinan. Hasil perhitungan besar pengaruh dari *self efficacy* terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 21,43%, selain itu ada pengaruh secara tidak langsung dari *self efficacy* terhadap kelancaran persalinan melalui kecemasan diperoleh besar pengaruh secara tidak langsung yaitu 0,010%. Hasil *Q-Square* diperoleh model penelitian mampu memprediksi kelancaran persalinan sebesar 84,82%, sedangkan sisanya 15,18% model penelitian dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Peran bidan memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,249823, selain itu besar T-Statistik adalah 6,561832 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari peran bidan terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 22,04%.

Penelitian Enkin (2016) pun sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa peran bidan memiliki pengaruh terhadap kelancaran persalinan pada t-statistik sebesar 3,14. Ibu hamil yang diberikan perhatian dan dukungan selama persalinan oleh tenaga kesehatan, maka ibu hamil tersebut akan merasa nyaman dan aman sehingga persalinan bisa berlangsung lancar<sup>(10)</sup>.

Kehadiran yang paling ditunggu-tunggu oleh ibu hamil pada saat persalinan adalah tenaga kesehatan, hal tersebut karena tenaga Kesehatan mampu memberikan rasa nyaman

atas keahliannya sehingga dapat memberikan informasi maupun dukungan selama proses persalinan. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil menyebabkan dampak yang positif berupa menurunkan rasa sakit, menghindari stress yang berlebih, menurunkan kecemasan dan trauma pada saat persalinan <sup>(11)</sup>.

Menurut asumsi peneliti, dukungan selama persalinan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil menyebabkan ibu hamil tersebut merasa nyaman. Selain itu, tenaga Kesehatan mampu membuat ibu hamil untuk menurunkan rasa sakit, menghindari stress yang berlebih, dan menurunkan kecemasan selama persalinan.

Peran suami memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,238702, selain itu besar T-Statistik adalah 7,659639 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari peran suami terhadap Kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 20,25%.

Penelitian Wijaya (2015) di RSUD dr. H. Abdul Moelek diperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran suami selama proses persalinan terhadap kelancaran persalinan dengan p-value sebesar 0,02. Suami selama persalinan selalu berada di samping istri, sehingga istri merasa menjadi lebih nyaman <sup>(1)</sup>.

Selama persalinan berlangsung, seluruh yang terlibat akan mengalami keadaan yang menegangkan, maka dari itu ibu hamil butuh akan dukungan yang kuat, hal tersebut dapat diperoleh dari seorang suami. Persepsi ibu hamil terhadap kehadiran suami selama proses persalinan bisa menguatkan psikis ibu dan memberikan perasaan tenang, karena antara suami dengan istri memiliki kecerdasan emosi yang dapat berdampak positif untuk memberikan semangat kepada ibu hamil selama proses persalinan berlangsung. Suami pun menyaksikan secara langsung perjuangan ibu dalam melahirkan buah hati mereka <sup>(12)</sup>.

Menurut asumsi peneliti, kehadiran suami selama proses persalinan bisa menguatkan psikis ibu dan memberikan perasaan tenang, karena antara suami dengan istri memiliki kecerdasan emosi yang dapat

berdampak positif untuk memberikan semangat dan sehingga istri merasa menjadi lebih nyaman.

*Hypnobirthing* memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,097833, selain itu besar T-Statistik adalah 5,378555 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari *hypnobirthing* terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 8,14%.

Penelitian Mahmuda (2013) diperoleh hasil penelitian dengan p-value 0,011 di mana  $0,011 < \alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan *hypnobirthing* berpengaruh signifikan terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. Ibu yang melakukan *hypnobirthing* akan merasa tidak cemas untuk menghadapi proses persalinan. Ibu bersalin lebih siap secara mental sehingga tidak takut dalam persalinannya. *Hypnobirthing* memberikan banyak manfaat untuk ibu bersalin yang diakibatkan dari berbagai macam gerakan-gerakan di dalam *hypnobirthing* tersebut <sup>(13)</sup>.

Alternatif alami yang bisa dilakukan ibu hamil untuk membuat jiwa menjadi lebih tenang dengan energi positif dan membantu kelancaran persalinan serta meringankan rasa sakit dan cemas pada saat kontraksi serta mempercepat proses persalinan adalah dengan teknik rileksasi dan *hypnobirthing* <sup>(14)</sup>.

Menurut asumsi peneliti, *hypnobirthing* membuat jiwa menjadi lebih tenang dengan energi positif dan membantu kelancaran persalinan serta meringankan rasa sakit dan cemas pada saat kontraksi serta mempercepat proses persalinan.

Yoga memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,072189, selain itu besar T-Statistik adalah 5,501641 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari yoga terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 5,84%.

Komplikasi persalinan dan kejadian premature dapat diatasi dengan ibu bersalin melakukan yoga, selain itu berat lahir dari si bayi dapat ditingkatkan. Hasil penelitian terdahulu dengan melakukan intervensi antara

kelompok yang melakukan yoga dengan yang tidak melakukan yoga diperoleh hasil bahwa yoga berpengaruh terhadap pengurangan masa nyeri selama persalinan sehingga proses persalinan tersebut menjadi lancar. Yoga memberikan emosional ibu menjadi lebih tenang dari gerakan-gerakan yang rutin dilakukan seperti meditasi, latihan pernapasan, relaksasi serta teknik postur<sup>(15)</sup>.

Melalui yoga, ibu bersalin yang menghadapi proses melahirkan akan lebih kuat secara mental dan lebih rilek pada pikiran, hal tersebut dikarenakan perpaduan dari rangkaian gerakan tubuh yang dilakukan dalam yoga. Salah satu yang membuat ibu rileks pada saat persalinan adalah adanya latihan pernapasan dari gerakan yoga hal ini dapat membantu ibu untuk merasakan kenyamanan, mengerti cara nafas yang baik selama kontraksi sehingga memunculkan tekanan pada dinding uterus yang membantu proses kelancaran persalinan

Menurut asumsi peneliti, perpaduan dari rangkaian gerakan tubuh yang dilakukan dalam yoga membuat ibu rileks pada saat persalinan, yoga berpengaruh terhadap pengurangan masa nyeri selama persalinan sehingga proses persalinan tersebut menjadi lancar.

*Self efficacy* memiliki pengaruh positif pada kelancaran persalinan, besar nilai pengaruh positif adalah 0,247639, selain itu besar T-Statistik adalah 7,124527 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari *self efficacy* terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 21,43%.

Hasil analisis Agustine Ramie, dkk (2014) terkait pengaruh *self efficacy* terhadap kelancaran proses persalinan diperoleh dari hasil uji statistik dengan (*p value* 0.000,  $\alpha$ : 0.05), dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* dengan kelancaran proses persalinan. Selain itu diperoleh nilai *Odds Ratio* sebesar 4,79, artinya semakin baik *self efficacy* ibu bersalin akan berpeluang 4,79 kali untuk melancarkan persalinan dibandingkan responden dengan *self efficacy* yang tidak baik<sup>(17)</sup>. Keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan dan mengatasi hambatan sehingga dapat mencapai tujuannya sebagai *self-efficacy*. *Self-efficacy* ibu hamil

akan menentukan pilihan yang dibuat, besarnya usaha yang dilakukan, ketahanan ketika menghadapi kesulitan, dan penghayatan perasaan ibu hamil terkait persalinan. Ibu hamil primigravida dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menghayati kecemasan yang rendah terkait persalinan. Hal ini berhubungan dengan ketakutan yang rendah terkait persalinan<sup>(18)</sup>.

Menurut asumsi peneliti, *self-efficacy* ibu hamil akan menentukan pilihan yang dibuat, besarnya usaha yang dilakukan, ketahanan ketika menghadapi kesulitan, dan penghayatan perasaan ibu hamil terkait persalinan.

Kecemasan berpengaruh negatif terhadap kelancaran persalinan, hasil uji menunjukkan ada pengaruh negatif -0,072536, selain itu besar T-Statistik adalah 2,981386 dan nilai T-Statistik tersebut berpengaruh signifikan karena lebih besar dari 1,96 pada  $\alpha=5\%$ . Hasil perhitungan besar pengaruh dari kecemasan terhadap kelancaran persalinan diperoleh besar pengaruh langsung yaitu 6,30%.

Penelitian Hamranani, dkk (2016) yang dilakukan kepada ibu melahirkan di RS Panti Nirmala Malang pada ruang bersalin Santa Ana Maria diperoleh hasil kecemasan berpengaruh signifikan dengan lamanya proses persalinan. Jika kecemasan ibu bersalin tinggi, maka persalinan akan berlangsung tidak lancar, hal tersebut disebabkan oleh seseorang yang mengalami cemas akan memiliki keraguan dalam bertindak sehingga memungkinkan bayi untuk lahir dengan gangguan atau kecacatan<sup>(19)</sup>.

Menjelang persalinan di satu minggu terakhir, ibu hamil kadang mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut terjadi dikarenakan ibu yang mau bersalin merasa was-was, takut, khawatir apalagi pada persalinan yang pertama kali, hal tersebut membuat ibu hamil mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil, perubahan fisiologis perubahan bentuk tubuh atau pun rahim sehingga ibu memiliki perasaan-perasaan yang tidak nyaman<sup>(7)</sup>

Menurut asumsi peneliti, jika kecemasan ibu bersalin tinggi, maka persalinan akan berlangsung tidak lancar. Kecemasan tersebut terjadi dikarenakan ibu yang mau bersalin



merasa was-was, takut, khawatir apalagi pada persalinan yang pertama kali sehingga memungkinkan bayi untuk lahir dengan gangguan atau kecacatan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh tidak langsung dan langsung serta besarnya peran bidan, peran suami, yoga, *hypnobirthing*, *self efficacy* dan kecemasan persalinan terhadap kelancaran persalinan di BPM Erie Tiawaningrum Depok tahun 2019. Peran bidan merupakan variabel yang sangat berperan pengaruhnya pada kelancaran persalinan. Semakin baik peran bidan, maka semakin baik pula kelancaran persalinannya. Bidan yang terlatih maupun bidan yang kompeten sangat berpengaruh besar dalam kelancaran persalinan ibu hamil, dengan adanya peran bidan ibu hamil memiliki dukungan dan bantuan secara kompetensi profesinya untuk membantu kelancaran persalinan secara normal.

### Saran

Bidan diharapkan untuk selalu menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan kode etik yang ditetapkan, melakukan kolaborasi dengan keluarga klien untuk saling bantu-membantu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk selalu menjaga kandungannya sampai tiba persalinannya. selain itu, diharapkan bidan untuk selalu memberikan semangat kepada ibu hamil untuk tidak cemas dalam menghadapi persalinannya dan selalu siap bersedia mendampingi kesiapan persalinan ibu hamil.

### Daftar Pustaka

1. Wijaya DE, Rillyani, Wandini R, Wardiyah A. Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Persalinan Kala II di Ruang Delima RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *J Keperawatan*. 2015;6(1).
2. Sulistyawati, Nugraheny. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
3. DeCherney. Operative Delivery. In : Current Diagnosis and Treatment Obstetrics & Gynecologist. New York: McGraw Hill Book Co; 2017.
4. Koblinsky, Matthews, Hussein, Mavalankar, Mridha, Anwar. Maternal Survival 3: Going to Scale with Professional Skilled Care. *Int J Public Heal*. 2016;8(3).
5. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2018.
6. Rohani. Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
7. Reeder, Martin, Koniak-Graffin. Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga. Jakarta: EGC; 2013.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2016.
9. Ghozali I. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2014.
10. Enkin. A Guide to Effective Care in Pregnancy and Childbirth; Monitoring The Progress of Labor. Oxford, UK: Oxford University Press; 2016.
11. Deitrick, Draves. Attitudes Towards Doula Support During Pregnancy by Clients, Doulas, and Labor-and-Delivery Nurses : A Case Study from Tampa, Florida. *Hum Organ*. 2018;6(4).
12. Astuti. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press; 2012.
13. Mahmudah. Pengaruh Pemberian Hypnobirthing dengan Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di BPS Prita Yusita Mangunsari Salatiga. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo; 2013.
14. Suprajitno. Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dan Praktik. Jakarta: EGC; 2014.
15. Amy. The Effects of Mindfulness-Based Yoga During Pregnancy on Maternal Psychological and Physical Distress. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2014;38(3).
16. Fatmawati DN, Prastiwi ED. Pengaruh Yoga pada Ibu Inpartu Primigravida Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif. *J Ners dan Kebidanan*. 2017;4(1).
17. Ramie A, Yanti YA, Pujasari H. Kontrol Diri dan Efikasi Diri Meningkatkan Kepuasan Ibu Menjalani Proses Persalinan. *J Ners*. 2014;9(1).
18. Tanglakmankhong, Perrin, Lowe. Childbirth Self-Efficacy Inventory and Childbirth Attitudes Questionnaire: Psychometric Properties of Thai Language Versions. *J Adv Nurs*. 2011;67(1).
19. Hamranani. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Persalinan Kala I pada Primipara di Ruang Santa Ana Maria Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Akademik Kebidanan Wijaya Kusuma; 2012.